

Pengaruh *PBL* Berorientasi *One Stay Another Stray* terhadap Keterampilan Komunikasi Peserta Didik

Dwi Putri Nur Annisa¹, Muhyiatul Fadilah^{2*}, Fitri Arsih³, Ria Anggriyani⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia.

E-mail: muhyifadilah@fmipa.unp.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1446>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 29 June 2025

Revised: 05 July 2025

Accepted: 11 July 2025

Kata Kunci:

Problem Based Learning,
Keterampilan Komunikasi,
One Stay Another Stray.

Keywords:

Problem Based Learning,
Communication Skills, One
Stay Another Stray.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning (PBL)* berorientasi *Fun Learning* berorientasi *One Stay Another Stray (OSAS)* terhadap keterampilan komunikasi peserta didik pada materi perubahan dan pelestarian lingkungan. Penelitian dilakukan di kelas XB 2 SMAIT Dar El Iman dengan menggunakan desain *pra-eksperimen* berbentuk *one-group pretest-posttest*. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data diperoleh dari hasil pretest dan posttest yang dianalisis menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas *Levene*, uji hipotesis *Wilcoxon Signed-Rank Test*, dan uji *N-Gain*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keterampilan komunikasi tulisan peserta didik setelah diterapkan model *PBL* berorientasi *Fun Learning OSAS*. Rata-rata nilai pretest meningkat dari 64 menjadi 81 pada *posttest*, dengan nilai signifikansi uji hipotesis sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang menandakan pengaruh positif model terhadap keterampilan komunikasi. Uji *N-Gain* menunjukkan rata-rata peningkatan sebesar 0,52 yang tergolong dalam kategori sedang. Seluruh indikator komunikasi tulisan, yaitu menjelaskan objek, menyajikan data dalam bentuk tabel, dan membuat gambar atau diagram mengalami peningkatan.

This study aims to determine the effect of the Fun Learning-oriented Problem Based Learning (PBL) model with the One Stay Another Stray (OSAS) approach on students' written communication skills on the material of environmental change and conservation. The research was conducted in class XB 2 SMAIT Dar El Iman using a pre-experiment design in the form of a one-group pretest-posttest. The sample was selected using purposive sampling technique. Data obtained from pretest and posttest results were analyzed using the Shapiro-Wilk normality test, Levene homogeneity test, Wilcoxon Signed-Rank Test hypothesis test, and N-Gain test. The results showed a significant increase in students' written communication skills after applying the Fun Learning OSAS-oriented PBL model. The average pretest score increased from 64 to 81 on the posttest, with a hypothesis test significance value of 0,000 ($< 0,05$), which indicates a positive effect of the model on communication skills. The N-Gain test showed an average increase of 0,52 which is classified as moderate. All indicators of written communication, namely explaining objects, presenting data in tabular form, and making pictures or diagrams have increased.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Dwi Putri Nur Annisa, et al (2025). Pengaruh *PBL* Berorientasi *One Stay Another Stray* terhadap Keterampilan Komunikasi Peserta Didik, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1446>

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan, terutama melalui pengembangan keterampilan komunikasi. Keterampilan komunikasi

merupakan pendukung utama dalam proses pembelajaran (Septiani dkk., 2018). Keterampilan ini memfasilitasi interaksi antara peserta didik dan guru, serta antar peserta didik, memudahkan penyerapan informasi dan penyampaian hasil diskusi (Wati dkk., 2019). Keterampilan komunikasi tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga berperan dalam kolaborasi, negosiasi, dan interaksi sosial.

Penguasaan keterampilan komunikasi membantu peserta didik menyampaikan informasi terkait materi pelajaran secara lancar, baik lisan maupun tulisan. Keterampilan ini juga melatih mereka bertukar pendapat, berbagi ide, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat (Aulia dkk., 2018). Pada materi perubahan dan pelestarian lingkungan, keterampilan komunikasi sangat diperlukan karena peserta didik perlu mengkomunikasikan pemahaman mereka tentang permasalahan lingkungan, menganalisis dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan, serta menyampaikan solusi-solusi pelestarian secara efektif. Keterampilan komunikasi yang baik memungkinkan peserta didik berpartisipasi aktif dalam diskusi tentang isu-isu lingkungan, mempresentasikan hasil penelitian mereka, dan mempengaruhi orang lain untuk bertindak terhadap permasalahan lingkungan.

Dalam praktik pembelajaran di sekolah, guru telah menerapkan berbagai pendekatan, metode, dan model pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik. Berdasarkan observasi awal di SMAIT Dar El Iman, guru sudah menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* dan metode ceramah. Melalui *PBL*, peserta didik sudah mampu mempresentasikan materi, namun keterampilan komunikasi mereka belum optimal. Hasil kuesioner kemampuan awal keterampilan komunikasi peserta didik hanya mencapai 47%. Kendala utama yang dihadapi adalah peserta didik menganggap biologi sebagai ilmu kompleks dengan banyak terminologi ilmiah. Mereka cenderung menyalin kata-kata langsung dari buku tanpa mengolahnya menjadi bahasa sendiri saat menyampaikan materi, mengakibatkan kurangnya pemahaman mendalam dan keterampilan komunikasi yang efektif.

Hasil kuesioner juga mengidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi keterampilan komunikasi peserta didik. Mereka kurang berani bertanya tentang materi yang belum dipahami, menunjukkan kurangnya kepercayaan diri. Peserta didik merasa tidak nyaman berbicara dan menyampaikan pendapat di depan kelas, serta kurang nyaman berdiskusi dalam kelompok. Ketidaknyamanan ini disebabkan oleh tekanan untuk menggunakan terminologi ilmiah yang tepat, kurangnya pengalaman dalam diskusi kelompok, dan kekhawatiran akan penilaian negatif dari teman sebaya. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih mendukung dan menyenangkan.

Problem Based Learning berfokus pada pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Model ini menggunakan permasalahan di sekitar peserta didik sebagai awal proses pembelajaran, kemudian dianalisis dalam kelompok. Dalam menemukan solusi, peserta didik membutuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. *PBL* dapat dijadikan sarana untuk melatih keterampilan komunikasi peserta didik (Hartina, 2022). Penelitian Ariyanti (2020) menunjukkan bahwa penerapan *PBL* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik karena pembelajaran lebih menekankan keaktifan melalui diskusi dan pertukaran gagasan untuk memecahkan masalah.

Meski demikian, penerapan *PBL* di SMAIT Dar El Iman belum optimal dalam mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik. Diperlukan integrasi *PBL* dengan pendekatan lain yang dapat menciptakan suasana belajar lebih menyenangkan dan mendukung pengembangan keterampilan komunikasi. Salah satu pendekatan yang dapat diintegrasikan adalah *Fun Learning One Stay Another Stray (OSAS)*.

Pendekatan *Fun Learning One Stay Another Stray* membagi peserta didik menjadi kelompok kecil, dimana satu anggota dari setiap kelompok "tinggal" untuk menjelaskan materi kepada anggota kelompok lain yang "berpindah." Pendekatan ini memodifikasi teknik "*Two Stay Two Stray*" dengan mengurangi jumlah peserta yang tetap dalam kelompok, memungkinkan interaksi lebih intensif dan meningkatkan tanggung jawab individu dalam berbagi informasi (Dimiyanti, 2011).

Pada materi perubahan dan pelestarian lingkungan, peserta didik dihadapkan pada masalah nyata yang memerlukan kolaborasi dan diskusi untuk menemukan solusi. Melalui interaksi ini, peserta didik memperluas perspektif dengan mendapatkan pengetahuan dari berbagai kelompok. Pendekatan *Fun Learning One Stay Another Stray* secara signifikan meningkatkan keterampilan komunikasi karena

peserta didik dilatih untuk mendengarkan aktif, memparafrasekan informasi, dan menyampaikan kembali kepada kelompok asal mereka, menciptakan suasana belajar interaktif dan kolaboratif (Dimiyanti, 2011).

Pendekatan ini sangat relevan untuk materi perubahan dan pelestarian lingkungan karena isu lingkungan memerlukan pemahaman komprehensif dan kolaboratif. *Fun Learning One Stay Another Stay* menambahkan elemen interaktif dalam proses pembelajaran, memungkinkan peserta didik berinteraksi aktif, berbagi informasi, dan memecahkan masalah bersama. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar tetapi juga keterampilan komunikasi, karena peserta didik didorong untuk menyampaikan ide dan mendengarkan pendapat orang lain (Rahmawati, 2023).

Dengan latar belakang ini, penelitian tentang pengaruh *Problem Based Learning* berorientasi *Fun Learning One Stay Another Stay* terhadap keterampilan komunikasi peserta didik pada materi perubahan dan pelestarian lingkungan menjadi penting. Penelitian ini bertujuan menjawab tantangan pendidikan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif secara akademis dan mendukung pengembangan keterampilan peserta didik secara menyeluruh. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian pra eksperimen. Pra eksperimen adalah jenis penelitian yang tidak memiliki kelompok kontrol. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan satu kelas sampel sebagai kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberikan perlakuan model *Problem Based Learning* berorientasi *Fun Learning One Stay Another Stay*.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pra eksperimen dengan bentuk desain *one-group pre test-post test design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui efek dari model *Problem Based Learning* berorientasi *Fun Learning One Stay Another Stay* terhadap keterampilan komunikasi peserta didik. Tempat dilakukan penelitian ini adalah di SMAIT Dar El Iman, dengan waktu penelitian pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di kelas X Fase E SMAIT Dar El Iman. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X Fase E di SMAIT Dar El Iman. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X fase E B2 sebagai kelas eksperimen.

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer dari penelitian ini adalah data keterampilan komunikasi peserta didik terhadap materi perubahan dan pelestarian lingkungan melalui hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada peserta didik. Prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Setiap tahap dilakukan secara sistematis sesuai dengan alur penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan perangkat lunak *SPSS 20 for Windows*. Analisis data dilakukan melalui beberapa uji yaitu uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* untuk menentukan apakah data berdistribusi normal, uji homogenitas dengan *Levene Statistic* untuk menguji apakah populasi memiliki varians yang homogen, uji hipotesis menggunakan uji nonparametrik *Wilcoxon Signed-Rank Test*, yang sesuai untuk dua sampel berpasangan menguji apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas XB 2 SMAIT Dar El Iman, diperoleh data mengenai keterampilan komunikasi peserta didik pada materi perubahan dan pelestarian lingkungan. Keterampilan komunikasi dalam penelitian ini mengacu pada tiga indikator utama menurut Pamela (2011), yaitu: 1) menjelaskan objek, 2) menyajikan data dalam bentuk tabel, dan 3) membuat gambar atau diagram.

Untuk memberikan gambaran umum mengenai capaian keterampilan komunikasi secara keseluruhan, berikut disajikan data statistik deskriptif nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik:

Tabel 1. Statistik Deskripsi Kemampuan Keterampilan Komunikasi Kelas Sampel

Statistik	Pretest	Posttest
Nilai Minimum	17	30
Nilai Maksimum	90	100
Rata-Rata	64	81
Jumlah Peserta Didik	22	22

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai pada semua indikator. Nilai rata-rata meningkat dari sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Nilai minimum pada *posttest* lebih tinggi dibandingkan *pretest*, yang mengindikasikan bahwa peserta didik dengan capaian awal lebih rendah ikut mengalami peningkatan keterampilan komunikasi. Sementara itu, nilai maksimum mencapai nilai sempurna, yang menunjukkan bahwa peserta didik dengan kemampuan tinggi memperoleh manfaat dari penerapan model *PBL* berorientasi *Fun Learning OSAS*.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data keterampilan komunikasi peserta didik terdistribusi secara normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*Sig.*) > 0,05. Hasil uji normalitas pada data *pretest* dan *posttest* ditampilkan dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

Jenis Tes	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	0,958	22	0,444
<i>Posttest</i>	0,850	22	0,003

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk data *pretest* adalah 0,444, sedangkan untuk data *posttest* adalah 0,003. Nilai signifikansi *pretest* lebih besar dari 0,05 yang berarti data terdistribusi normal, sedangkan *posttest* lebih kecil dari 0,05 sehingga data *posttest* tidak terdistribusi normal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data keterampilan komunikasi peserta didik memiliki varians yang homogen. Uji ini dilakukan menggunakan uji *Levene's*. Data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi > 0,05. Hasil uji homogenitas ditampilkan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Data

		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i> <i>Posttes XB 2</i>	<i>Based on Mean</i>	0,675	1	42	0,416
	<i>Based on Median</i>	0,555	1	42	0,461
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	0,555	1	41,677	0,461
	<i>Based on Trimmed Mean</i>	0,741	1	42	0,394
	<i>Based on Mean</i>	0,675	1	42	0,416

Hasil uji ditampilkan pada Tabel 3, terlihat bahwa seluruh pendekatan menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji data keterampilan komunikasi peserta didik memiliki varian yang homogen.

Uji hipotesis dilakukan setelah data keterampilan komunikasi peserta didik dianalisis melalui uji normalitas dan homogenitas. Berdasarkan hasil uji normalitas sebelumnya, diketahui bahwa data *posttest* tidak berdistribusi normal, meskipun data memiliki varians yang homogen. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji nonparametrik *Wilcoxon Signed-Rank Test*, yang sesuai untuk dua sampel berpasangan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20 for Windows, dengan kriteria pengambilan keputusan adalah nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Kelas XB 2

<i>Pretest dan Posttest XB 2</i>	
<i>Z</i>	-4,024
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,000

Hasil analisis Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan hipotesis diterima, yang berarti bahwa model *PBL* berorientasi Fun

Learning dengan pendekatan OSAS memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik kelas XB 2 pada materi perubahan dan pelestarian lingkungan

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model PBL berorientasi *Fun Learning OSAS* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik pada materi perubahan dan pelestarian lingkungan. Perhitungan N-Gain dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20 for Windows. Hasil uji N-Gain disajikan pada tabel.

Tabel 5. Hasil Uji N-Gain

Kelas	Statistic	Std. Deviation
X B2	Mean	52,09
	Maksimum	100,00
	Minimum	0,00

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh bahwa nilai rata-rata N-Gain keterampilan komunikasi peserta didik adalah sebesar 0,52. Nilai minimum N-Gain adalah 0,00 dan nilai maksimum mencapai 100,00. Berdasarkan interpretasi efektivitas menurut Hake (1998), nilai N-Gain rata-rata tersebut berada dalam kategori sedang $0,7 > g \geq 0,3$.

Dengan demikian, pembelajaran menggunakan model PBL berorientasi *Fun Learning OSAS* efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh N-Gain rata-rata yang berada dalam kategori sedang.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning (PBL)* berorientasi *Fun Learning One Stay Another Stray (OSAS)* terhadap keterampilan komunikasi tulisan peserta didik pada materi perubahan dan pelestarian lingkungan. Penelitian dilakukan di kelas XB 2 pada peserta didik Fase E. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan kualitas komunikasi tulisan peserta didik setelah penerapan model PBL berorientasi *Fun Learning OSAS*. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa pembelajaran dengan penerapan model PBL berorientasi *Fun Learning OSAS* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa keterampilan komunikasi peserta didik meningkat setelah diterapkan model PBL berorientasi *Fun Learning OSAS*. Seluruh indikator keterampilan komunikasi mengalami peningkatan, baik dari segi menjelaskan objek, menyajikan data dalam bentuk tabel, maupun membuat gambar atau diagram. Temuan ini sejalan dengan tujuan pembelajaran abad ke-21, dimana komunikasi menjadi salah satu dari "4C" (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity*) yang harus dikembangkan (Makiyah dkk., 2021). Peningkatan ini juga mengindikasikan bahwa pendekatan yang diterapkan berhasil mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengekspresikan pemahaman mereka, baik secara tertulis maupun visual.

Berdasarkan indikator dari Pamela (2011), keterampilan komunikasi tulisan peserta didik dianalisis melalui tiga indikator, yaitu menjelaskan objek, menyajikan data dalam bentuk tabel, dan membuat gambar atau diagram. Pada indikator "menjelaskan objek", peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mendeskripsikan fenomena lingkungan. Peserta didik mulai menyusun kalimat secara jelas dan runtut. Hal Ini tidak terlepas dari tahapan awal PBL yang memberikan stimulus berupa fenomena nyata sehingga peserta didik tertarik untuk menuliskannya.

Sintaks PBL memainkan peran dalam mendukung keterampilan komunikasi peserta didik. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin (2021), yang menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran biologi mampu meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik secara signifikan. Melalui proses kerja kelompok dan pelaksanaan sintaks PBL, peserta didik lebih percaya diri dalam mengkomunikasikan gagasan dan ide baik secara lisan maupun tulisan. Penelitian ini menegaskan bahwa pada tahap diskusi dan presentasi hasil kelompok, keterampilan komunikasi peserta didik berkembang karena peserta didik diberi tanggung jawab menyampaikan hasil penyelesaian masalah, baik melalui diskusi maupun peran individu dalam kelompok. Hal ini membuktikan bahwa setiap tahap PBL memberi kontribusi berbeda terhadap keterampilan komunikasi peserta didik, terutama melalui aktivitas penyelidikan dan penyajian hasil dalam kelompok.

Sintaks model PBL terdiri atas 5 tahapan. Sintaks pertama, yaitu orientasi terhadap masalah, memberikan peserta didik rangsangan awal melalui kasus nyata seperti pencemaran lingkungan yang peserta didik temui di kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini, peserta didik diajak untuk memahami konteks masalah, mengidentifikasi isu yang relevan, dan menuliskannya dalam bentuk paragraf deskriptif. Hal ini sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan komunikasi menjelaskan objek secara tertulis karena peserta didik terdorong untuk berpikir secara kontekstual dan menuangkan pemahamannya dalam bentuk uraian ilmiah.

Sintaks kedua dalam *PBL*, yaitu mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, merupakan tahap awal peserta didik membentuk kelompok belajar. Pada tahap ini menjadi dasar koordinasi yang membantu peserta didik mengembangkan tanggung jawab dan komunikasi dalam kelompok. Proses ini melatih peserta didik dalam mengidentifikasi langkah-langkah penyelidikan dan membangun pemahaman bersama sebagai fondasi awal untuk menulis secara kolaboratif.

Sintaks ketiga adalah membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, yang memungkinkan peserta didik untuk mencari informasi dari berbagai sumber dan mencatat hasil penyelidikannya. Pada sintaks ketiga, peserta didik dilatih untuk membuat catatan penting, menyusun data dalam bentuk tabel, serta mulai mengolah informasi secara kritis. Kegiatan ini memperkuat kemampuan menyajikan data serta menjelaskan makna data secara tertulis. Kemampuan menjelaskan informasi dan menuliskannya kembali menjadi fokus keterampilan komunikasi tulisan pada tahap ini.

Selanjutnya, sintaks keempat, yaitu tahap mengembangkan dan menyajikan hasil, dilakukan dengan berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikerjakan secara berkelompok. Pada tahap ini, peserta didik menyelesaikan tugas yang mengharuskan mereka menulis penjelasan, menyajikan data dalam bentuk tabel, dan membuat gambar atau diagram. Selain itu, diterapkan *One Stay Another Stay* (OSAS) yang memungkinkan pertukaran informasi antar kelompok. Kegiatan ini memfasilitasi pengulangan dan penyusunan ulang informasi yang berperan penting dalam memperkuat keterampilan komunikasi tulisan peserta didik.

Penguatan ini terjadi karena pengulangan informasi melalui pertukaran antar kelompok memberi ruang bagi peserta didik untuk meninjau kembali pemahaman mereka dan menyusun ulang penjelasan dengan struktur kalimat yang lebih jelas dan sistematis. Peserta didik juga menjadi lebih memahami isi materi dan mampu menyampaikan kembali informasi dengan kalimat yang lebih mudah dipahami. Temuan serupa juga diperoleh dalam penelitian oleh Une, D. F., dkk (2023), yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, yang memiliki prinsip kerja serupa dengan OSAS, secara signifikan meningkatkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik.

Sintaks kelima, yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, memberi ruang bagi peserta didik untuk merefleksikan proses pembelajaran yang telah dijalani. Pada tahap ini, peserta didik melakukan evaluasi terhadap isi tulisan mereka, kemudian melakukan revisi berdasarkan masukan dari teman sejawat maupun guru. Kegiatan ini menunjukkan bahwa menulis bukan hanya sarana komunikasi, tetapi juga bagian penting dari proses berpikir. Dengan adanya kesempatan untuk memperbaiki tulisan, peserta didik tidak hanya melatih kemampuan teknis menulis, tetapi juga memperdalam pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari.

Hasil penelitian oleh Hartianingsih dkk (2024) menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* secara sistematis, termasuk dalam tahap evaluasi dan refleksi, mampu meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa proses menulis ulang berdasarkan evaluasi tidak hanya memperjelas isi tulisan peserta didik, tetapi juga menguatkan cara mereka menyampaikan ide secara tertulis. Dengan demikian, tahapan refleksi dalam model PBL menjadi momen penting dalam mengembangkan komunikasi ilmiah secara bertahap dan bermakna.

Hasil N-Gain menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik berada pada kategori sedang. Hal ini, menunjukkan model pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi tulisan, terutama dalam konteks materi yang membutuhkan penyelidikan dan pemecahan masalah lingkungan. Temuan ini menguatkan bahwa pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik, seperti *PBL* yang dipadukan dengan pendekatan OSAS, tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi.

Dengan demikian, setiap sintaks dalam model *PBL* memberikan kontribusi yang jelas terhadap perkembangan indikator keterampilan komunikasi tulisan. Dari proses identifikasi masalah hingga

evaluasi, peserta didik dilatih untuk menulis dengan konteks yang jelas, struktur yang baik, dan bahasa yang ilmiah. Kombinasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas tulisan peserta didik, tetapi juga memperkuat kemampuan peserta didik dalam proses berpikir dan menyampaikan informasi secara sistematis melalui tulisan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Mariadi, S., & Permata, B. M. (2019) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan keterampilan komunikasi tulisan siswa secara signifikan. Peningkatan ini dicapai melalui penerapan sintaks *PBL* yang melibatkan aktivitas menulis secara sistematis pada tahap *discovery and reporting, solution presentation and reflection*, serta *overview, integration, and evaluation*, sehingga mendukung siswa dalam mengembangkan laporan ilmiah yang komunikatif dan relevan dengan permasalahan yang diangkat.

Model *PBL* yang digunakan dalam penelitian ini berorientasi pada *Fun Learning*, yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong peserta didik lebih aktif. Pembelajaran yang menyenangkan membuat peserta didik merasa nyaman menyampaikan gagasan tanpa takut salah. Lingkungan belajar yang positif ini meningkatkan kreativitas dan keberanian peserta didik dalam menuangkan ide. Hal ini diperkuat oleh temuan Azkiya, H. (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran menyenangkan mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa secara aktif selama pembelajaran berlangsung.

Dengan mendorong peserta didik aktif dan berpikir secara sistematis, pembelajaran ini juga mempersiapkan mereka menghadapi tantangan abad ke-21. Keterampilan komunikasi tulisan tidak hanya penting untuk keberhasilan akademik, tetapi juga dalam menyampaikan gagasan secara efektif di dunia nyata. Menurut Putri.,dkk (2023), keterampilan komunikasi menjadi komponen esensial dalam pembelajaran biologi karena mendorong peserta didik untuk menyampaikan ide, memahami informasi, serta membangun literasi ilmiah yang lebih kuat. Oleh karena itu, penguatan komunikasi tulisan dalam pembelajaran biologi merupakan investasi jangka panjang untuk mencetak generasi yang kompeten dan adaptif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik. Menurut Qodry dkk. (2016) melalui penelitiannya di SMA Negeri 1 Rembang menunjukkan bahwa model *PBL* dengan pendekatan saintifik mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi ilmiah peserta didik, baik dalam menyusun data, menggambarkan informasi melalui tabel, hingga menyampaikan laporan secara sistematis. Peningkatan ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas belajar, mendorong peserta didik untuk bekerja sama, berdiskusi, dan mempresentasikan solusi secara mandiri maupun kelompok. Temuan tersebut menguatkan hasil penelitian ini bahwa integrasi antara *PBL* dengan pendekatan *OSAS* mampu mengembangkan berbagai aspek keterampilan komunikasi secara efektif, mulai dari menjelaskan objek, menyajikan data dalam bentuk tabel, hingga membuat diagram secara tertulis dan visual.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* berorientasi *Fun Learning* dengan pendekatan *One Stay Another Stray* berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik kelas X B2 pada materi perubahan dan pelestarian lingkungan. Terdapat peningkatan nilai *posttest* pada seluruh indikator keterampilan komunikasi. Hasil uji hipotesis menunjukkan perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*, dan rata-rata N-Gain sebesar 52,09% berada pada kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran yang diterapkan cukup efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi tulisan peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

Septiani, V., Syamsurizal Dan R. Darussyamsu. 2018. "Peningkatan Kompetensi Keterampilan Peserta Didik Dengan Model Penerapan Strategi Learning Community Melalui Model Pembelajaran

- Jigsaw Pada Materi Sistem Penceraan Manusia Kelas VIII Di Smpn 12 Padang”. *Journal Bioeducation*, 1 (2), 117-126
- Wati, M., Maulidia, I., Irnawati, & Supeno. (2019). Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Kelas Vii Smpn 2 Jember Dalam Pembelajaran Ipa Dengan Model *Problem Based Learning* Pada Materi Kalor Dan Perubahannya. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(4), 275–280.
- Aulia, M., Suwatno, S., & Santoso, B. (2018). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Lisan Melalui Metode Storytelling. *Jurnal Manajerial*, 17(1), 110-123.
- Hartina, A. W., & Permana, I. (2022). Dampak *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dalam Pembelajaran Tematik. *Journal Of Education Action Research*, 6(3), 341-347.
- Ariyanti, A. (2020). Penerapan Pendekatan *Problem Based Learning* Berbasis Scaffolding Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3(1), 33-45.
- Dimiyati, M. (2011). The Implementation Of ‘Kagan Structure: One Stay Two Stray’ in Managing Class-Discussion In Speaking Class Of Grade Vii Of Junior High School: An Action Research On The First Year Students Of Smp Negeri 13 Semarang In The Academic Year Of 2011/2012. *Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang*.
- Rahmawati, A., Isnaeni, W., & Retnowati, L. (2023). The Implementation Of *Problem Based Learning* (Pbl) With Two Stay Two Stray (Tsts) To Increase Motivation And Learning Outcomes On Environmental Change Material For Class X-5 Sma Negeri 11 Semarang For The 2022/2023 Academic Year. *Journal Of Biology Education*.
- Makiyah, Y. S., Mahmudah, I. R., Sulistyarningsih, D., & Susanti, E. (2021). Hubungan keterampilan komunikasi abad 21 dan keterampilan pemecahan masalah mahasiswa pendidikan fisika. *Journal of Teaching and Learning Physics*, 6(1), 1-10.
- Zainuddin, M. (2021). upaya meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui Model pembelajaran problem based learning pada mata Pelajaran biologi kelas xi sma islam plus amali. *Jurnal Biologi Konstektual (JBK)*, 3(2), 69-74.
- Une, D. F., Pomalato, S. W. D., & Machmud, T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 4(1), 11-23.
- Mariadi, S., & Permata, B. M. (2019). Peningkatan Keterampilan Komunikasi Lisan dan Tulisan melalui Model Pembelajaran pada Siswa Kelas X SMA. *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 12(2), 182-188.
- Azkiya, H. (2024). Penerapan Metode Joyful Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Buahati 2 Jakarta Timur.
- Putri, A., Anas, N., & Adlini, M. N. (2023). Analisis Keterampilan Abad 21 Siswa Dalam Pembelajaran Biologi. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(5), 01-17.
- Qodry, I., Nuroso, H., & Susilawati, S. (2016). Pengaruh model pembelajaran problem based learning melalui pendekatan saintifik terhadap kemampuan berkomunikasi ilmiah pada kelas X di SMA Negeri 1 Rembang. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 7(1), 34-42.